

PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* SISWA YANG IKUT BELADIRI DAN TIDAK IKUT BELADIRI

Stepanus Kewaama Ruron

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
mrstephenno@gmail.com

Abstrak

Dalam Penelitian ini, peneliti membandingkan perilaku *bullying* dari siswa yang mengikuti beladiri dan siswa yang tidak mengikuti beladiri. Populasi pada penelitian ini adalah remaja SMK Negeri 2 Malang, sampel penelitian ini berjumlah 80 orang, terdiri dari siswa yang ikut beladiri berjumlah 40 orang dan siswa yang tidak ikut bela diri 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria siswa yang ikut beladiri baik yang masih aktif maupun pernah mengikuti lebih dari 6 (enam) bulan. Skala perilaku *bullying* terdiri dari 52 item, dengan hasil uji reliabilitas sebesar $\alpha = 0,933$. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* menggunakan uji t. Hasil analisis data diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,029 ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku *bullying* yang signifikan antara siswa yang ikut beladiri dan siswa yang tidak ikut beladiri. Artinya hipotesa diterima, ada perbedaan perilaku *bullying* dari siswa yang mengikuti olahraga beladiri dan siswa yang tidak mengikuti olahraga beladiri. Perilaku *bullying* siswa yang ikut beladiri rerata 81,60 dan siswa yang tidak ikut beladiri rerata 89,65. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa yang ikut beladiri lebih rendah dibanding siswa yang tidak ikut beladiri.

Kata kunci : Perilaku *bullying*, beladiri, remaja.

Abstract

Research will compare bullying behavior from the students who participate and who do not participate into martial arts extracurricular. The population of research is students at SMK Negeri 2 Malang The sample of research is 40 students who participate into the extracurricular and 40 students who do not participate into the extracurricular. Therefore, the entire sample is 80 students Sampling technique is purposive sampling, with the opinion of students participating in martial arts both those who are active and have attended more than 6 (six) months. Data analysis tool is t-test. Bullying behavior scale shows 52 valid items of 60 items. Reliability test against bullying behavior scale is $\alpha = 0.933$. Data analysis was used to determine differences in bullying behavior using the t test. The results of data analysis obtained by t-count is greater than t table with a significance level of 0.029 ($p < 0.05$). The results showed that there were significant differences in bullying behavior between students who participated in martial arts and students who did not participate in martial arts. This means that the hypothesis is accepted, there are differences in bullying behavior of students who participate in martial arts and students who do not participate in martial arts. Bullying behavior of students who participated in martial arts averaged 81.60 and students who did not participate in martial arts averaged 89.65. This shows that bullying behavior of students who participate in martial arts is lower than students who do not participate in martial arts.

Keywords: Bullying Behavior, Martial arts, Teenager

Sekolah adalah suatu lembaga tempat menuntut ilmu. Berbicara sekolah, erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat untuk

belajar, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas, fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kenyataannya fungsi pendidikan yang tercantum dalam pasal tersebut seolah-olah hanya menjadi slogan semata. Nama pendidikan telah tercoreng dengan semakin maraknya tindakan kekerasan mental dan fisik yang dilakukan dengan tidak

terpuji dan jauh dari sikap intelektual siswa yang berpendidikan. Tindakan kekerasan fisik dan mental ini dikenal dengan sebutan bullying. Djuwita (2006) bahwa bullying adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya, dan peristiwanya mungkin terjadi berulang.

Data yang dirilis Pusat Data dan Informasi, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), menyebutkan, angka kekerasan pada tahun 2011 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan sekaligus mengkhawatirkan. Sekretaris Jenderal Komnas PA Samsul Ridwan menyebut adanya peningkatan laporan atau pengaduan yang diterima Divisi Pengaduan dan Advokasi, Komnas Anak. Untuk jumlah pengaduan yang masuk, peningkatannya mencapai 98 persen pada tahun 2011, yaitu 2.386 pengaduan dari 1.234 laporan pada tahun 2010. Kasus kekerasan seksual juga meningkat menjadi 2.508 kasus pada 2011, meningkat dari data tahun 2010 sebanyak 2.413 kasus. Sebanyak 1.020 kasus atau setara 62,7 persen dari angka tersebut adalah kasus kekerasan seksual yang dilakukan dalam bentuk sodomi, pemerkosaan, pencabulan, dan inses. Selebihnya adalah kekerasan fisik dan psikis.

Semakin berkembangnya kasus bullying di lingkungan sekolah, tentunya harus mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah. Banyak dampak yang buruk, jika bullying terus dibiarkan di lingkungan sekolah, baik bagi korban maupun pelaku bullying itu sendiri.

Berbagai upaya harus dilakukan oleh pihak sekolah, agar dapat mengurangi resiko bullying yang terjadi, pembinaan mental, pengembangan potensi dan penyaluran bakat dan kemampuan yang mungkin ada dalam diri siswa dengan hal-hal yang berguna dan lebih berkualitas. Adanya program dari sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu membina dan mengembangkan potensi siswa.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kegiatan ekstra kurikuler yang biasanya diselenggarakan di sekolah biasanya meliputi kegiatan Bidang science, misalnya Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja Bidang art, misalnya melukis, paduan suara, band Bidang skill, misalnya pramuka, paskibraka, PMR

(Palang Merah Remaja) Bidang sport, misalnya: sepakbola, bola basket, bolavoli, pencak silat atau beladiri.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga beladiri yang seharusnya baik dan bermanfaat bagi pengembangan potensi, bisa juga berubah menjadi pemicu terjadinya kekerasan diantara pelajaran. Kasus di Kupang, salah satu sekolah STM, harus memberhentikan kegiatan ekstrakurikuler beladiri karena sering terjadi kasus kekerasan yang pada umumnya dilakukan oleh anak yang mengikuti olahrag beladiri. (Fokus www.an.tv dan Pos Kupang minguan 2004).

Berdasarkan fenomena yang terjadi membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada perbedaan perilaku bullying ditinjau dari siswa yang mengikuti olahraga beladiri dan siswa yang tidak mengikuti olahraga beladiri, sehingga peneliti merumuskan judul, perbedaan perilaku bullying antara siswa yang ikut beladiri dan siswa yang tidak ikut beladiri.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada perbedaan perilaku bullying dari siswa yang mengikuti olahraga beladiri dan siswa yang tidak mengikuti olahraga beladiri

Defenisi Operasional

Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku bullying dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku agresif yang dilakukan siswa terhadap sesama temannya yang lebih lemah dan dilakukan secara berulang kali sehingga menimbulkan rasa tertekan pada diri korban, dan diungkapkan menggunakan skala perilaku bullying. Perilaku bullying terdiri dari beberapa karakteristik menurut Rigby (Astuti, 2008):
 - a) Adanya perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban
 - b) Tindakan agresif yang dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada diri korban
 - c) Perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus
2. Siswa yang mengikuti olahraga beladiri adalah siswa yang sedang aktif mengikuti kegiatan beladiri maupun siswa yang tidak sedang aktif, tetapi pernah mengikuti olahraga beladiri dengan tingkatan dan jangka waktu tertentu lebih dari (enam) bulan Sedangkan siswa yang tidak

mengikuti olahraga beladiri adalah siswa yang tidak dan belum pernah mengikuti olahraga beladiri.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sample berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2002). *Purposive sample* bertujuan mengambil sample dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, atau daerah tertentu tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2002). Sampel yang diambil dalam penelitian ini mempunyai syarat-syarat sebagai berikut : Siswa yang masuk dalam kategori ikut beladiri adalah, siswa yang sudah mengikuti olahraga beladiri lebih dari 6 bulan, karena waktu yang dibutuhkan cukup untuk mempelajari ilmu beladiri dan ilmu yang didapat sudah bisa diterapkan sehingga punya pengaruh terhadap perilaku sehari-hari.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah remaja SMK Negeri 2 Malang, sampel penelitian ini berjumlah 80 orang, terdiri dari siswa yang ikut beladiri berjumlah 40 orang dan siswa yang tidak ikut beladiri 40 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi, yang terdiri dari pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku *bullying*.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Skala perilaku *bullying* yang dipakai dalam penelitian ini dikembangkan dari teori Rigby di kuti dalam Astuti (2008) mengenai karakteristik perilaku *bullying*.

Tabel 1. Blue print Skala Perilaku Bullying Item

| Variabel | Komponen | Item | |
|-------------------|---|----------------------------------|--|
| | | Favorabel | Unfavorabel |
| Perilaku Bullying | Adanya Perilaku agresi yang menyenangkan serta keinginan untuk menyakiti korban | 2.3.13.22.26. | 6.10.18.19.31 37.42.48.51. 58 |
| | Melakukan penindasan secara tidak seimbang, sehingga menimbulkan rasa tertekan pada diri korban | 7.8.14.21.27. 35.40.44.50.59 | 1.9.15.20.28 . 34.39.47.54. 57 |
| Perilaku Bullying | Perilaku penindasan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus | 4.12.17.23.29. 32.41.45.52.55 | 5.11.16.24.2 5.33.38.46.5 3. 56 |
| | | 30 | 30 |

Penilaian jawaban dari skala tersebut menggunakan skala Likert, yang merupakan metode sederhana dan langsung untuk mengukur sikap (Supratikum, 1998). Penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana terdapat empat jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti yaitu

Tabel 2. Alternatif Jawaban

| | |
|---------------------|-----|
| Sangat Setuju | SS |
| Setuju | S |
| Tidak Setuju | TS |
| Sangat Tidak Setuju | STS |

Masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari satu sampai empat. Item dalam angket tersebut bersifat favourable dan unfavourable. Berikut ialah

masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban tersebut:

Tabel 3. Nilai Item

| Jawaban | Nilai | |
|---------------------|-----------|-------------|
| | Favorabel | Unfavorabel |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

Teknik Analisis Data

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment person*. Reliabilitas atau kehandalan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 11.0 for windows* dengan taraf kesalahan α sebesar 5 %.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, pada keseluruhan item skala perilaku *bullying* sebanyak 60 item diperoleh 52 item valid dan 8 item yang gugur. Keefisien korelasi item yang valid bergerak dari 0,228 – 0,748 dan item yang gugur bergerak dari -0,310 – 0,203 dengan r_{tabel} 0,220. Sebaran item yang valid dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Sebaran Item Valid Skala Perilaku Bullying

| No | Indikator | Item | | Σ |
|-------|---|--|---|----------|
| | | Favorabel | Unfavorabel | |
| 1 | Adanya Perilaku agresi yang menyenangkan serta keinginan untuk menyakiti korban | 2, 3, 13, 22, 26, 30, 36, 43, 49, 60 | 6, 10, 18*, 19, 31*, 37, 42, 48, 51, 58 | 20 |
| 2 | Melakukan penindasan secara tidak seimbang, sehingga menimbulkan rasa tertekan pada diri korban | 7, 8, 14, 21, 27, 35, 40, 44, 50, 59 | 1, 9*, 15*, 20, 28, 34*, 39, 47, 54, 57 | 20 |
| 3 | Perilaku penindasan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus | 4, 12, 17, 23, 29, 32*, 41, 45, 52, 55 | 5*, 11*, 16, 24, 25, 33, 38, 46, 53, 56 | 20 |
| Total | | 30 | 30 | 60 |

Keterangan : * item yang gugur

Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach, disajikan pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas

| Skala | Alpha Cronbach | Keterangan |
|-------------------|----------------|------------|
| Perilaku bullying | 0,933 | Reliabel |

Berdasarkan hasil nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan sebesar 0,933 lebih besar dibanding 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa item-item yang digunakan pada penelitian ini sangat tinggi reliabelnya. Reliabel dapat ditentukan menurut tabel J.P Guilford dalam Tungadewi (2011)

Tabel 6. Kaidah reliabilitas Guilford

| Koefisien Reliabilitas | Keterangan |
|------------------------|---------------|
| $r_{xx} < 0,2$ | Sangat rendah |
| $0,2 < r_{xx} < 0,4$ | Rendah |
| $0,6 < r_{xx} < 0,8$ | Tinggi |
| $0,8 < r_{xx} < 1$ | Sangat tinggi |

Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi antara lain sebagai berikut.

Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas. Uji normalitas dianalisis dengan *Kolmogorow-Smirnov Test* dari skala perilaku *bullying*, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| Skala | Kolmogorow | Sig. | Keterangan |
|-------------------|------------|-------|------------|
| Perilaku bullying | 0,926 | 0,358 | Normal |

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorow-Smirnov Test* dari skala perilaku *bullying* didapatkan nilai sig. Sebesar 0,358 lebih besar dibanding α sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini menyebar normal.

Homogenitas

Hasil uji homogenitas diperoleh melalui perhitungan Levene. Rangkuman hasil uji homogenitas penelitian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Uji Homogenitas Levene's

| Levene Statistic | Sig | Keterangan |
|------------------|-------|------------|
| 0,834 | 0,364 | Homogen |

Berdasarkan pada tabel 8 rangkuman hasil uji homogenitas di atas, diketahui nilai Levene statistic 0,834 dan sig. Sebesar 0,364 lebih besar dibanding α sebesar 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ragam kedua sampel homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku bullying antara anak yang ikut beladiri dan anak yang tidak ikut beladiri adalah uji t. Hasil pengujian selanjutnya adalah uji t yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Perbedaan

| t_{hitung} | t_{tabel} | Sig. | Rerata Ikut Beladiri | RerataTidak Ikut Beladiri |
|--------------|-------------|-------|----------------------------|---------------------------------|
| 2,219 | 0,220 | 0,029 | 81,60 | 89,65 |

Melalui uji t dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,219 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 0,220 atau nilai sig. Sebesar 0,029 lebih kecil dibanding α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara perilaku *bullying* antara anak yang ikut beladiri dan anak yang tidak ikut beladiri. Rerata perilaku bullying dari anak yang ikut beladiri sebesar 81,60 dan rerata perilaku bullying dari anak yang tidak ikut beladiri sebesar 89,65. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dari anak yang ikut beladiri lebih rendah dibandingkan dengan perilaku anak yang tidak ikut beladiri.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku bullying antara siswa yang ikut beladiri dan siswa yang tidak ikut beladiri diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa ada perbedaan perilaku bullying antara siswa yang ikut beladiri dan siswa yang tidak ikut beladiri. Hal ini sesuai dengan hipotesa penelitian yang telah diajukan sebelumnya oleh peneliti, hasil penelitian ini juga menunjukkan siswa yang tidak ikut beladiri mempunyai perilaku bullying yang lebih tinggi dengan rerata 89,65 dibandingkan dengan perilaku bullying dari siswa yang ikut beladiri dengan rerata 81, 60.

Terdapat perbedaan perilaku bullying antara siswa yang ikut beladiri dan tidak ikut beladiri, namun perbedaan tersebut sangat kecil, ini terlihat dari rerata antara siswa yang ikut beladiri sebesar 81,60 dan siswa yang tidak ikut beladiri sebesar 89,65. Hal ini menunjukkan bahwa dari kelompok siswa yang ikut beladiri ada beberapa siswa yang melakukan perilaku bullying, demikian sebaliknya tidak semua siswa yang tidak ikut beladiri melakukan bullying.

Perilaku bullying sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, menurut Komarudin (2006) ada faktor keadaan keluarga dan orang tua, anak yang sering menyaksikan pertengkaran orang tua dan dibesarkan dengan kekerasan biasanya memiliki kecenderungan untuk melakukan bullying. Faktor lingkungan sosial, anak yang hidup dengan kondisi yang sulit seperti kemiskinan akan melakukan apa saja untuk bisa memenuhi kebutuhannya dan faktor dari dalam diri individu, anak yang suka akan dominasi dan haus akan perhatian kecenderungan untuk berperilaku bullying.

Dari hasil penelitian ini juga menemukan bahwa ada keuntungan ketika siswa mengikuti kegiatan beladiri, hal ini terlihat dari perilaku bullying anak yang ikut beladiri lebih kecil. Ada juga beberapa hal yang mempengaruhi perilaku bullying dari siswa yang ikut beladiri, seperti yang diungkapkan oleh Hadi Soetikno (Surat Kabar Aji Brata Malang) bahwa, dalam beladiri terdapat beberapa keuntungan seperti, melatih ketahanan fisik, melatih mengendalikan emosi, melatih kedisiplinan, kebugaran fisik dan mempertebal kepercayaan diri. Dari semua aspek yang diajarkan dalam beladiri akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Siswa yang tidak mengikuti beladiri tidak memperoleh kesempatan dan latihan seperti yang diperoleh siswa yang ikut beladiri, sehingga mempengaruhi perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan bullying. Hal ini semakin mempertegas bahwa adanya perbedaan perilaku bullying antara anak yang ikut beladiri dan anak yang tidak ikut beladiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari semua kerja keras ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan banyak pihak, sehingga penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing, staf guru BK di SMKN 2 Malang, terima kasih telah memberihikan saya kesempatan untuk melakukan

penelitian di lembaga ini, guna menyelesaikan studi saya, kirannya Tuhan akan membalas semua kebaikan yang telah bapak/ibu berikan kepada saya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data penelitian, serta diperkuat dengan dasar teori, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian terbukti yaitu ada perbedaan signifikan perilaku bullying antara siswa yang ikut beladiri dan siswa yang tidak ikut beladiri yang ditunjukkan melalui lebih besar dibanding ($2,219 > 0,220$).

Artinya kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangat penting dalam melatih, mengembangkan bakat dari siswa, banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, misalnya kegiatan beladiri dapat melatih ketahanan fisik, mengontrol emosi pada siswa dalam pergaulan mereka sehari-hari, sehingga dapat mencegah terjadinya kekerasan disekolah.

Selain itu untuk mencegah terjadinya perilaku bullying, orang tua dan guru mempunyai peran yang penting dalam mendidik anak. Lembaga pendidikan harus memperketat aturan terkait tindakan kekerasan di sekolah. Diakhir kata marilah kita ciptakan dunia pendidikan kita yang melahirkan prestasi, bukan kekerasan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

a. Tidak Ikut Beladiri

Diharapkan agar siswa bisa mempelajari dan mengambil hal-hal positif yang di peroleh dalam beladiri seperti belajar mengontrol dan mengendalikan emosi terutama dalam bersosialisasi dengan teman-teman agar tidak terjadi lagi kekerasan.

b. Ikut Beladiri

Terus berlatih dan mengembangkan kemampuan beladiri yang dimiliki agar bisa membentuk kepribadian yang baik bagi diri anda, dan bisa memperoleh hasil atau prestasi yang membanggakan di suatu saat nanti.

2. Bagi Guru

Diharapkan perhatian dan bimbingan dari guru terhadap perilaku siswa, agar siswa tidak melakukan kekerasan terhadap sesama temannya,

dan menegaskan lagi peraturan tentang *bullying* di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Perlu adanya bimbingan dan perhatian dari lembaga terhadap siswa, dengan melakukan berbagai kegiatan yang berguna seperti kegiatan ekstrakurikuler beladiri dan kegiatan lainnya, yang bertujuan agar membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini, dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian ini, dan bisa memakai penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku *bullying* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2008. *Waspada! fenomena bullying di sekolah*. Diunduh 23 Desember 2011, dari www.kompas.com.
- Anonimous. 2010. *Bahaya dari perilaku bullying*. Diunduh 20 Maret 2012 diakses melalui : sumber/imoku.multiply.com/journal/detiknews
- Anonimous. 2008. *Menghindari Anak Menjadi Pelaku "Bullying"*, Diunduh 20 Maret 2012, diakses melalui <http://id.shvoong.com/humanities/1675891-menghindari-anak-menjadi-pelaku-bullying/>
- Anonimous. 2010. *Mengatasi Bullying di Sekolah*. Diunduh 20 Maret 2012, diakses melalui : <http://www.masbied.com/2010/03/22/mengatasi-bullying-di-sekolah/#more-2500>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coloroso. 2007. *Stop Bullying*. Penerbit: Serambi
- Djuwita. 2007. *Bullying: Kekerasan terselubung di sekolah*. Diunduh 23 Desember 2011, dari www.anaku.net
- Dradjat. 1986. *Buku Petunjuk dan Data Olahraga Nasional*. Bandung.
- Hadi Soetikno. 1983. Sumber: Surat Kabar Aji Brata Malang,

- Hurlock, Elizabeth B. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentan Kehidupan*. Jakarta. Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Edisi Ketiga Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pusat Jakarta
- Kompas. 15 Juli 2008. *Waspada Fenomena Bullying di Sekolah*.
<http://www.kompas.com>.
- Monks, Knoers. 2004. *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Penerjemah. Siti Rahayu. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Ratnasari, Aswati. 2011. *Perbedaan Penyesuaian diri Remaja*. **Skripsi** Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence*. Penerjemah Sinto Adelar. Jakarta : Erlangga.
- Setiawati. 2009. *Si Kecil yang Terluka*. Yogyakarta: Adicita Group.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeth
- Soemanto, 2006. *Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Suwaryo. 2008. *Peranan Organisasi Perguruan Seni Bela Diri*